



Journal of Sharia and Law

Vol. 3, No. 1 Januari 2024, h.1-14

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM. 15 Pekanbaru, Riau.

Website: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login>.

Journal of Sharia and Law E-ISSN: 2964-7436

R.Aqilla Fadia Haya, M Abdi Almaktsur, Mardiana: Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf Di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru

PELAKSANAAN PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH BAGI MUALLAF DI LEMBAGA MUALLAF CENTER MASJID AGUNG ANNUR KOTA PEKANBARU

R.Aqilla Fadia Haya¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Fakultas Syariah dan Hukum

E-mail: rajaaqillafdy@gmail.com

M Abdi Almaktsur²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: abdialmaktsur@uin-suska.ac.id

Mardiana³

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: mardiana@uin-suska.ac.id

Abstrak

Perwujudan keluarga sakinah merupakan tujuan akhir dari setiap muslim yang menjalani pernikahan, termasuk muallaf. Perbedaan pemahaman agama yang dianut sebelumnya oleh para muallaf terkait pernikahan berbeda dengan konsep pernikahan dalam islam. Oleh karena itu, pembinaan keluarga sakinah bagi para muallaf menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf yang dilakukan oleh Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu peneliti mencari data secara langsung pada tempat kejadian yaitu di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru, kemudian didapati dari penelitian ini dijadikan sebagai data utama atau data primer dan data sekunder, dan data tersier. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut pertama, pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru dibagi menjadi beberapa tahap yakni pendaftaran peserta yang tanpa dipungut biaya, pelaksanaan pembinaan dengan metode ceramah, diskusi dilanjutkan konsultasi. Pendampingan yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kedua, Pelaksanaan pembinaan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan kehidupan para anggota yang berangsur meningkat dari sisi keilmuan hingga keharmonisan rumah tangga. Selain itu, jumlah anggota pembinaan tidak dapat dilakukan keseluruhan, dikarenakan beberapa anggota sedang bekerja.

Kata kunci : Pembinaan, Keluarga Sakinah, Muallaf Center

Abstract

The realization of a sakinah family is the ultimate goal of every Muslim who undergoes marriage, including converts. The difference in religious understanding held previously by converts regarding marriage is different from the concept of marriage in Islam. Therefore, fostering a sakinah family for converts is very important to do. One of them was carried out by the Center for Converts to the Annur Grand Mosque in Pekanbaru City. The purpose of the research in this thesis is to describe the implementation of coaching as well as the supporting and inhibiting factors in the process of fostering a sakinah family for converts conducted by the Muallaf Center Institute, Annur Grand Mosque, Pekanbaru City. This research is a type of research using field research, namely researchers looking for data directly at the scene, namely at the Muallaf Center Institute of the Annur Grand Mosque, Pekanbaru City, then it is found from this research that it is used as primary data or primary data and secondary data, and tertiary data. The data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation as well as literature. While the data analysis technique used is descriptive qualitative. The results of the research in this thesis are as follows: first, the implementation of fostering a sakinah family for converts at the Center for Converts to the Annur Great Mosque of Pekanbaru City is divided into several stages, namely registration of participants free of charge, implementation of coaching using the lecture method, discussion followed by consultation. Assistance is carried out once a month. Second, the implementation of coaching is going well. This is in accordance with the life of the members who are gradually increasing from the scientific side to household harmony. In addition, the total number of training members cannot be carried out in full, because some members are working.

Keywords: Coaching, Sakinah Family, Muallaf Center.

PENDAHULUAN

Allah SWT telah menghiasi alam semesta ini dengan rasa cinta dan kasih sayang sebagai sebuah rahmat dari-Nya. Di mana semua itu bertujuan agar manusia dapat saling berkasih sayang, antara laki-laki dan perempuan sebagai makhluk-Nya, dan juga merupakan cara untuk mengembangkan keturunan yang bisa meneruskan perjuangan mereka. Dengan adanya perbedaan jenis ini, dimungkinkan adanya keturunan, sehingga manusia sebagai salah satu spesies tidak musnah.¹

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang didambakan oleh setiap pasangan suami isteri. Tak jarang pasangan suami isteri kemudian melakukan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Keluarga sakinah adalah

¹ Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), hal 51.

harapan bagi semua pasangan suami isteri yang memutuskan untuk menikah. Karena dengan keluarga sakinah kehidupan sebuah keluarga akan terasa damai dan sejahtera, ditambah lagi dengan saling memahami antar individu dalam keluarga, keluarga itu dijamin akan merasakan betapa hangatnya sebuah keluarga

Keluarga sakinah adalah keluarga yang ideal, yang berarti setiap anggota keluarganya mendapatkan rasa bahagia, tentram dan kekal. Keluarga sakinah diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti saling menyayangi, mencintai, menghormati serta tercukupinya kebutuhan sandang, papan dan pangan. Dengan segala rintangan yang dilalui dalam membina keluarga adalah gambaran dalam menegakan utuhnya sebuah keluarga yang mengharapakan keluarga sakinah.

Setiap manusia yang hidup di muka bumi ini pasti mendambakan kebahagiaan dan salah satu jalan untuk mencapai kebahagiaan itu adalah dengan jalan perkawinan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan Bab I pasal 1 bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Yang dimaksud dengan arti perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri. Dengan ikatan lahir batin, dimaksudkan perkawinan ini tidak hanya cukup dengan adanya ikatan lahir atau ikatan batin saja, melainkan harus kedua-duanya. Suatu ikatan lahir adalah ikatan yang dapat dilihat. Mengungkapkan adanya suatu hubungan hukum antara seorang pria dengan wanita untuk hidup bersama, dengan kata lain sebagai suami istri.

Sebaliknya suatu ikatan batin adalah merupakan hubungan yang tidak dapat dilihat. Walaupun tidak nyata, tetapi ikatan itu harus ada. Karena tanpa ikatan batin, ikatan lahir akan menjadi rapuh. Sesuai dengan pasal (2) Bab II Kompilasi Hukum Islam yang menyatakan perkawinan menurut hukum Islam adalah akad yang sangat kuat atau mitsaaqan ghaliidzan untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan sebuah bentuk ibadah.

Sedangkan dalam pasal (3) Bab II Kompilasi Hukum Islam menyatakan perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah dan rahmah.³

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, hal 5

³ Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004), hal 286.

Inti dari pasal tersebut dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga (rumah tangga) yang sakinah mawaddah dan rahmah. Senada dengan itu, Allah menganugerahkan lembaga perkawinan bagi umat manusia bukan untuk kesengsaraan dan penderitaan batin, melainkan untuk ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Perkawinan merupakan pertemuan dua hati yang saling melengkapi satu sama lain dan dengan dilandasi dengan rasa cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah), pada dasarnya setiap calon pasangan suami istri yang akan melangsungkan atau akan membentuk suatu rumah tangga akan selalu bertujuan untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera serta kekal untuk selamanya, namun impian semua itu tidak selamanya indah. Agar cita-cita dan tujuan tersebut dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya, maka suami istri yang memegang peran utama dalam mewujudkan keluarga sakinah perlu meningkatkan pengetahuan dan pengertian tentang bagaimana membina kehidupan keluarga sesuai dengan tuntunan agama dan ketentuan hidup bermasyarakat.

Masjid Raya An-Nur memiliki wadah dan program serta kegiatan, yaitu Badan Kesejahteraan Masjid Raya Annur Provinsi Riau (Muallaf Center BKMR An-Nur Provinsi Riau), salah satu kegiatannya adalah melakukan pembinaan Muallaf yang berada di bawah binaan Imarah. Badan Kesejahteraan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau (Muallaf Center BKMR Annur Provinsi Riau) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum BKMR Annur Provinsi Riau Nomor Kpts.01/BKMR An-Nur/II/2016 Tanggal 01 Februari 2016.

Muallaf Center BKMR Annur Provinsi Riau mempunyai tugas pokok adalah melaksanakan sebagian tugas bidang Imarah dalam hal kegiatan pembinaan muallaf sebelum dan sesudah menjadi muslim dan muslimah

Peran Lembaga Muallaf dalam membentuk keluarga sakinah sangatlah berpengaruh besar terhadap pasangan muallaf yang masih lemah dalam pemahaman pernikahan dalam dunia Islam. Seperti yang kita ketahui pernikahan bukan sekedar masalah hubungan seksual saja melainkan hubungan antar pribadi suami isteri serta hubungan antar keluarga suami dan isteri. Hubungan yang baik diantara merekalah yang akan mengantarkan keharmonisan rumah tangga. Ditambah lagi dengan aturan agama Islam yang mengatur segala aspek kehidupan berumah tangga. Inilah yang perlu dipahami oleh pasangan suami isteri yang baru memeluk agama Islam atau muallaf.

Orang yang sudah menikah tidak mungkin lepas dari orang lain, baik itu orang tua nya maupun kerabatnya, hidup mereka sudah mulai menyatu dengan tatanan kehidupan masyarakat sekitar, kadang tidak jarang terdapat masalah

yang berasal dari luar seperti ikut campurnya orangtua dalam kehidupan rumah tangga, pasangan suami istri muallaf yang itu memang tidak sejalan dengan komitmen pasangan suami isteri tersebut. Pernikahan pasangan suami isteri yang baru masuk Islam atau disebut muallaf adalah fenomena yang banyak terjadi di Indonesia, ini yang akan menjadi masalah pernikahan karena tuntunan dalam keluarganya nanti akan menjadi masalah, karena agama merupakan dasar melangkah dalam keluarga.

Perbedaan agama yang dianut dahulu ini bisa menjadi sumber masalah jika memang tidak ditata dengan baik. Seiring berjalannya waktu, pernikahan yang dilalui oleh pasangan suami isteri muallaf, sudah banyak memberikan hasil yang memuaskan terhadap perwujudan menjadi keluarga sakinah. Peneliti merasa tertarik dengan pasangan muallaf karena kedua pasangan tersebut telah mengarungi kehidupan berkeluarga cukup lama dan mendapat cap dari beberapa temannya sebagai keluarga sakinah.

Suatu pembinaan, tidak mungkin hasilnya dapat terlihat dalam waktu dekat, karena pembinaan merupakan suatu kerja keras menanamkan suatu sikap sama sekali baru bagi pihak yang dibina (Muallaf). Oleh karena itu suatu pembinaan merupakan upaya mengubah sikap yang kurang baik ke arah sikap yang lebih baik, sehingga ia membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh sebab itu, proses pembinaan untuk muallaf haruslah dilakukan secara terus menerus, sehingga menjadi suatu kebiasaan untuk melanjutkan agamanya yang baru, yaitu agama Islam.

Seperti yang saat ini sedang penulis teliti di Muallaf Center, adalah suatu lembaga yang menaungi para muallaf di Kota Pekanbaru yang berkantor di Masjid Raya Annur Pekanbaru. Sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 di Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru berjumlah 680 orang. Muallaf tersebut terdiri dari warga pendatang yang menetap di wilayah Kota Pekanbaru dan ada juga yang tidak menetap di Kota Pekanbaru

Rumusan permasalahannya penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur ?, Apa Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi lembaga muallaf dalam membina pasangan muallaf ?

Sedangkan Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran dan kontribusi lembaga Muallaf Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru dalam membina pasangan Muallaf dan Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi lembaga muallaf dalam membina pasangan muallaf.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Muallaf Centre Masjid Agung Annur yang beralamat di Jalan Hangtuh, Kelurahan Sumahilang, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, 28156.

Subjek penelitian adalah Sekretaris Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru, Pembina Muallaf, dan Muallaf dalam binaan di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru, yang menjadi objek penelitian saya adalah Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah bagi muallaf di Lembaga Muallaf Center Pekanbaru, Riau.

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sample yaitu *purposive sampling*, sample dalam penelitian ini adalah 2 Pengurus di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur, dan 3 orang binaan di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur.

Sumber data yang digunakan adalah Data Primer, Data Sekunder, Data Tersier. Dalam penelitian ini data primer penulis dapat berdasarkan beberapa cara yaitu Wawancara, Data kepustakaan, Dokumentasi.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan analisis data deskriptif. Analisis yang penulis gunakan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti.

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi,wawancara. Kemudian mengadakan reduksi data yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih halhal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga menjadi data yang benarbenar terkait dengan permasalahan yang di teliti.

Untuk pengolahan data dalam rangka memasukkannya kedalam tulisan, penulis menggunakan metode Deduktif, Deskriptif,

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau

Berdasarkan yang sudah penulis jelaskan pada latar belakang, bahwa Muallaf Center Masjid Annur Kota Pekanbaru salah satu lembaga yang bergerak dalam rangka membina dan membimbing muallaf dalam bentuk pelaksanaan ibadah dan belajar Al-Quran agar mereka tetap istiqomah dan imannya selalu terjaga.

Adapun tahapan-tahapan pembinaan muallaf yang dilakukan oleh Lembaga Muallaf Centre Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru, adalah sebagai berikut :

1. Pendaftaran

Mengenai proses pendaftaran, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rere selaku sekretaris dari Lembaga Muallaf Center Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru.

“persyaratan pendaftaran bisa untuk menyiapkan seperti fotocopy kartu keluarga dan KTP, materai 10.000 dua lembar dan foto bebas ukuran 3x3 dua lembar, untuk syarat adminitrasinya saja”⁴

Dari informan yang pertama yakni Ibu Rere beliau menunjukkan persyaratan mengenai pendaftaran yang menurut penulis sangat mudah.. Menurut beliau berdasarkan data yang di dapat bahwasannya lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur ini siap melayani para non muslim yang ingin mualaf.

Ketika calon Muallaf datang ke Muallaf Center Annur Kota Pekanbaru untuk mendaftarkan diri menjadi seorang Muallaf, maka sekretaris Muallaf Center Annur Kota Pekanbaru akan memberikan konseling tentang Islam kepada calon Muallaf di awal pendaftaran. Pemberian bimbingan konseling tersebut bertujuan agar calon Muallaf tahu apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan setelah menjadi Muslim. Setelah calon Muallaf sudah berikrar dan menjadi Muslim, bimbingan konseling tentang Islam akan diberikan di sela-sela waktu pembinaan yang sudah ditentukan.

Lalu peneliti mewawancarai mengenai jumlah anggota dari muallaf centre yang sudah terdata kepada Ibu Rere saat ini

“Untuk anggota yang ada di muallaf center tersendiri ada sekitar 20 orang yang sekarang sedang dibina, untuk susunan kepengurusan bisa kamu lihat di dinding sebelah kiri saya”⁵

⁴ bu Rere, Sekretaris Lembaga Muallaf Center, wawancara, Pekanbaru, 31 Mei 2023

⁵Ibu Rere, Sekretaris Lembaga Muallaf Center, wawancara, Pekanbaru, 31 Mei 2023

Lalu peneliti mewawancarai beberapa anggota muallaf center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru mengenai proses pendaftaran untuk muallaf, juga sekaligus pembinaan keluarga sakinah yang terdapat dalam lembaga ini.

Adapun narasumber pertama yaitu Bapak Gustian yang bapak Gustian merupakan kepala rumah tangga, asli pekanbaru, saat ini beliau berumur 32 Tahun, Beliau masuk islam sejak 2019, Bapak mempunyai 1 anak Perempuan, Beliau memiliki warung.

Beliau menceritakan berawal dari lingkungan mayoritas muslim, sedang keluarga beliau sendiri yang menganut kristen. Setiap hari melihat aktivitas masyarakat lain di lingkungan tempat mereka tinggal, mendengar suara adzan masjid terdekat yang membuat beliau tertarik akan islam.

Hingga akhirnya beliau masuk islam pada tahun 2019 lewat muallaf centre Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru. Tidak lama selang setahun beliau bertemu dengan sang istri kemudian menikah. Istri beliau sangat mensupport apa yang beliau lakukan. Tak jarang istri beliau juga membantu ketika beliau kesulitan dalam mempelajari sesuatu yang baru dalam islam..

“Mengenai proses pendaftaran saya rasa mudah ya, soalnya kan berkas di rumah juga sudah ada, kayak KK dan KTP, materai juga ada, sama formulir sudah di sediakan, jadi saya tinggal berangkat menyerahkan berkas ke Ibu Rere saja.”⁶

Kemudian peneliti menuju ke kediaman narasumber ke dua yakni Ibu Misnar. Seorang muallaf berusia 29 tahun, berasal dari Medan, awal datang ke Kota Pekanbaru sebagai rantauan yang ingin bekerja untuk menambah penghasilan, Namun beberapa tahun di Kota Pekanbaru beliau memutuskan untuk memilih islam sebagai agamanya yang sebelumnya beliau beragama Kristen Protestan.

Awal Awal mula beliau mualaf, hampir sama seperti mayoritas mualaf yang oleh keluarganya di tentang. Banyak yang tidak setuju mengenai keputusan beliau. Namun dengan cara beliau memberi pengertian kepada keluarganya, lambat laun pihak keluarga akhirnya mengerti. Di bantu oleh masjid agung Annur, beliau bersyahadat dengan disaksikan banyak orang pada tahun 2019, beberapa tahun setelah pernikahan beliau dengan suaminya.

“Menurut saya kalau bagian pendaftaran mudah-mudah aj si kak, kan berkasnya Cuma KTP, KK Sama nanti kita ngisi formulir aja kan ya, itu saja juga sudah di sediakan. Terus barengan sama materai. foto itu aja juga

⁶ Bapak Gustian, Muallaf, wawancara, Pekanbaru, 05 Juni 2023

bebas ya kak, jadinya tinggal ngumpulin berkas yang sudah siap dan tinggal ngasih ke Ibu Rere ga sulit banget kok mba”⁷

Selanjutnya peneliti menuju narasumber ke tiga yakni ibu Grizelda. Merupakan ibu rumah tangga berusia 31 tahun. sekitar tahun 2017 silam. Warga asli Kota Pekanbaru.

Perjalanan yang tidak mudah di kala usia menginjak dewasa harus bergelut dengan keimanan yang notabene di tentang oleh pihak keluarga. Ibu Grizelda secara diam-diam memilih Islam setelah sebelumnya memeluk agama Kristen.

“Kalau kata saya mba ya, proses pendaftarannya tuh agak ribet kak soalnya harus foto-foto dulu kak ya, tapi gapapa namanya juga buat administrasi kan ya kak.”⁸

berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gustian menuturkan bahwasannya mengenai pendaftaran sangat mudah dikarenakan berkas yang diperlukan tidak banyak. Sama halnya dengan Ibu Misnar, beliau juga mengatakan mengenai pendaftaran sangat mudah. Namun berbeda dengan Ibu Grizelda yang menyatakan agak rumit, karena harus menyiapkan berkas terlebih dahulu, Mengenai pendaftaran juga tidak dipungut biaya.

2. Pelaksanaan pembinaan

Mengenai pelaksanaan dari pembinaan peneliti mewawancarai salah satu Pembina yakni Ustadz Hanafi dimana beliau adalah Pembina yang sering di rujuk oleh para muallaf dikarenakan kediaman beliau yang tidak jauh dari lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur.

“Muallaf Centre ini benar-benar resmi dibuka dibawah naungan masjid agung annur itu sekitar tahun 2016 yah mba, jadi disini saya hanya membantu membina muallaf, dan jika ada ingin berdiskusi mengenai pembinaan muallaf akan saya layani”⁹

Beliau juga menegaskan mengenai bagaimana proses para muallaf berkonsultasi langsung dengan beliau di masjid Annur.

“untuk metodenya yang di gunakan ceramah, habis itu diskusi atau tanya jawab lalu dilanjutkan dengan konsultasi jadi mba para anggota ini lebih senang berkonsultasi dengan saya, saya juga lebih senang dengan cara ini

⁷ Ibu Misnar, Muallaf, wawancara, Pekanbaru, 05 Juni 2023

⁸ Ibu Grizelda, Muallaf, wawancara, Pekanbaru, 07 Juni 2023

⁹ Bapak Hanafi, Pembina Lembaga Muallaf Center, Wawancara, Pekanbaru, 31 Mei 2023

karena saya bisa lebih dekat, nah biasanya konsultasinya di sini mba, di masjid.”¹⁰

Adapun para mualaf menurut Ust. Hanafi metode yang digunakan adalah metode konsultasi. Menurut beliau cara ini lebih efektif karena dapat memepererat serta lebih dekat baik secara personal maupun emosional dengan para mualaf. Namun tanpa dipungkiri terdapat kendala juga terhadap para pasutri yang hanya salah satu saja yang mualaf

Di tambahkahkan juga oleh beliau mengenai upaya apa yang dilakukan oleh lembaga muallaf center dalam membina dan membantu para muallaf yang sudah menikah

“upayaa kami lebih ke bimbingan spritual mba, terus apabila pasangan tersebut punya anak akan kami arahkan untuk mengaji, dan belajar agama islam”¹¹

Setelah itu peneliti mewawancarai para anggota muallaf yakni yang pertama adalah bapak Gustian :

“Kalau pelaksanaan pembinaan selama ini saya lebih ke konsultasi ya kak, Kalau pertengkaran kecil kecilan pasti ada namanya juga manusia yang berbeda dijakdikan satu pemikiran. saya biasanya Tanya ke ustadz Hanafi”¹²

Narasumber yang ke dua yakni ibu Misnar.

“kami jika ada masalah atau kesulitan entah rumah tangga atau atau minimal fiqh saya tanpa sungkan mesti bertanya. Ya kepada Ust Hanafi, ya kepada ustadzah-ustadzah yang lain. Dan Alhamdulillah untuk keluarga saya, sampai saat ini tetap harmonis. Untuk masalah rumah tangga ya mesti ada, tapi masih bisa kita katakan wajar. Masalah kecil-kecilan aja. Untuk mengatasinya kalau memang benerbener buntu ya mba, ya kami ga sungkan konsultasi ke pengajar di Lembaga Mualaf ini.”¹³

Narasumber yang ketiga yakni Ibu Grizelda,

“Untuk pembinaan yang dilakukan oleh lembaga mualaf ini, saya rasa sangat terbantu ya mba. Alhamdulillah bisa ngajarin saya Minimal iqra’ Alhamdulillah, saya sama suami saya hidup rukun. Kalau kan di annur ini enaknya juga saya bisa konsultasi lebih mendalam lagi mengenai hukum

¹⁰ Bapak Hanafi, Pembina Lembaga Muallaf Center, Wawancara, Pekanbaru, 31 Mei 2023

¹¹ Bapak Hanafi, Pembina Lembaga Muallaf Center, Wawancara, Pekanbaru, 31 Mei 2023

¹² Bapak Gustian, Muallaf, wawancara, Pekanbaru, 05 Juni 2023

¹³ Ibu Misnar, Muallaf, wawancara, Pekanbaru, 05 Juni 2023

islam terutama tentang pernikahan. Jadi Alhamdulillah sekali saya sangat terbantu sekali lagi.”¹⁴

Setelah melakukan wawancara terhadap Ustadz Hanafi selaku Pembina, peneliti juga melakukan wawancara kepada para muallaf mengenai pembinaan yang dilaksanakan.

Adapun narasumber yang pertama yakni Bapak Gustian, Bapak Gustian menuturkan bahwasannya beliau sangat terbantu. penyampaian Ustadz Hanafi yang mudah di dipahami, serta tidak hanya lingkup pernikahan namun lingkup lainnya seperti akidah serta bagaimana konsep keluarga sakinah, serta berumah tangga yang baik, membuat pemahaman beliau bertambah.

Sama halnya dengan Ibu Misnar yang juga sering berkonsultasi dengan Ustadz Hanafi mengenai bab-bab dalam pernikahan atau yang lainnya, membuat beliau lebih bisa mengontrol diri, sehingga berdampak pada keluarga menjadi lebih sakinah lagi.

Adapun juga ibu Grizelda, beliau mendalami Iqra' karena benar-benar mulai dari awal belajar ngaji.

3. Pendampingan

Setelah melakukan pendaftaran dan pembinaan tahap selanjutnya adalah pendampingan yang mana ini di kontrol langsung oleh ustadz Hanafi selaku pembina Lembaga Muallaf Center Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru

“kami dulu sempat membuat seperti undangan kepada para muallaf yang dibina disini dan kami lihat perkembangannya, tujuannya ingin bersilahturahmi dengan orang-orang agar tetap terjaga juga, lalu terkontrol juga bagaimana kehidupan mereka pasca menjadi muallaf.”¹⁵

Menurut hasil paparan diatas, sempat mau diadakan kumpulan untuk mengetahui perkembangan dari tiap-tiap anggota namun yang datang hanya beberapa karena alasan bekerja, sehingga untuk pendampingan yang dilakukan kurang berjalan dengan baik.

¹⁴ Ibu Grizelda, Muallaf, wawancara, Pekanbaru, 07 Juni 2023

¹⁵ Bapak Hanafi, Pembina Lembaga Muallaf Center, Wawancara, Pekanbaru, 31 Mei 2023

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan keluarga sakinah bagi Muallaf di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambata dalam proses pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf peneliti mewawancarai seorang pembina yakni Ustadz Hanafi beliau berpendapat bahwa

“dalam proses pembinaan ada beberapa faktor pendukung dan ada pula hambatannya mba, kalau faktor pendukungnya seperti muallaf yang dibina mudah untuk berkonsultasi karena rumah tempat tinggalnya tidak jauh dari lingkungan Masjid Agung Annur ini,ada nya dapat anggaran untuk memudahkan menjalankan pembinaan ini mba, kalau untuk faktor penghambatnya paling sering yah muallaf yang tidak bisa ikut pembinaan karena bekerja”.¹⁶

Setelah itu peneliti mewawancarai bapak Gustian tentang faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembinaan

“mudah nya akses saya untuk menghubungi ustadnya mba, karenakan kami ada grub tersendiri terkadang saya bertanya disana mba, kalau untuk penghambatnya yah saya sedang bekerja pula mba ada kala pula kerjaan saya ramai”¹⁷

Ditambah oleh ibuk Misnar tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan

“Kalau untuk faktor pendukungnya yah mba, mudah saya berkonsultasi karena rumah saya dekat dengan lembaganya mba, yah untuk penghambatnya kalau ada kerjaan mendadak aja sih mbak”¹⁸

Dan peneliti mewawancarai ibuk Grizelda mengenai proses pembinaan

“sekarang zaman sudah canggih yah mba jadi mudah saya berkonsultasi dengan pembina nya Cuma lewat group whatsapp aja mba, kalau untuk penghambatnya yah mba saya kalau ada kajian rutin sulit untuk ikut karena jaga anak mba”¹⁹

Setalah mewawancarai Ustadz Hanafi selaku pembina, peneliti mewawancarai Bapak Gustian, Ibuk Misnar, dan Ibuk Grizelda menuturkan bahwasanya faktor pendukung adalah mudahnya akses saat ingin berkonsultasi hanya dengan chat di group whatsapp dan ibuk Misnar yang tempat tinggalnya

¹⁶ Bapak Hanafi, Pembina Lembaga Muallaf Center, Wawancara, Pekanbaru, 31 Mei 2023

¹⁷ Bapak Gustian, Muallaf, wawancara, Pekanbaru, 05 Juni 2023

¹⁸ Ibu Misnar, Muallaf, wawancara, Pekanbaru, 05 Juni 2023

¹⁹ Ibu Grizelda, Muallaf, wawancara, Pekanbaru, 07 Juni 2023

dekat Lembaga Muallaf memudahkan saat berkonsultasi, dan faktor penghambat dalam proses pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf adalah saat ada kajian di Lembaga Muallaf Center anggota muallaf sulit untuk mengikuti dikarenakan bekerja ataupun menjaga anak.

Untuk program pembinaan keluarga sakinah di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru belum tertata secara khusus, hanya berbentuk seperti konsultasi yang ditujukan kepada anggota muallaf binaan di Lembaga Muallaf Center itu sendiri

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang tertera diatas, mengenai Pelaksanaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung annur Kota Pekanbaru, mulai dari proses pendaftaran yang menurut peneliti sangat mudah yakni hanya memerlukan beberapa berkas seperti KK, dan KTP. Lalu mengenai pembinaan keluarga sakinah mengacu pada tatanan syariah munakahat, hak dan kewajiban suami istri. Selanjutnya pelaksanaan dilakukan di Masjid Agung Annur Kota pekanbaru hari senin-jumat saat jam kerja. Adapun metode yang digunakan saat proses pembinaan keluarga sakinah yakni ceramah, diskusi serta konsultasi tiap individu.

Mengenai Faktor Pendukung dan hambatan dalam proses pembinaan Keluarga Sakinah bagi Muallaf di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru yakni mudahnya akses saat ingin berkonsultasi seperti hanya chat lewat group whatsapp dan adanya anggaran yang memudahkan menjalankan pembinaan tersebut, dan untuk hambatan adalah saat anggota muallaf ingin mengikuti kajian sulit dikarenakan bekerja dan mengasuh anak.

REFERENSI

- Abdul Azis Dahlan, *Muallaf dalam Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve,1997
- Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah* ,Surabaya: PT Bina Ilmu,1995
- Achmad Roestandi, *Ensiklopedia Dasar Islam*, Jakarta: PT. Pradaya Paramitia, 1993
- Ahmad Mubarak, *Nasehat Perkawinan dan Konsep Hidup Keluarga*, Jakarta: Jatibangsa, 2006
- Ahmad Syaibani “*Pembinaan Pernikahan Muallaf Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis Studi Sumber Arum Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara*” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan 2019

- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. II; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2005
- Elvinara Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rakatams Medis, 2010
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Moh ali azizi, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pesantren Jogja: 2005
- Mufidah Cholil *Psikologi Keluarga Islam* Malang: UIN Maliki Press, 2008
- Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004
- Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007